

JURNAL SOCIA AKADEMIKA

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI RENGGINAN
"RAHMAT" DI KABUPATEN MAGELANG

Titik Sulistyani

PENGARUH PAKAIAN BAGI KESEHATAN TUBUH MANUSIA

Titin Prihatini

TENUN IKAT TRADISI DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI DI
KUSUMATEX PEDAN (Peningkatan Ekonomi Kerakyatan)

Agoestin Kemalawati

MODIFIKASI KONSTRUKSI POLA UNTUK MENGHASILKAN KUALITAS FITTING
BUSANA WANITA YANG PRIMA

Yosephine Flori Setiarini

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS SMKN 6 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN TATA
BUSANA

Jumariah

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SWASTA

Enny Harwiyati

KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANGAN HALAL DAN KEAMANAN PANGAN

Nur Wahyuni

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA USAHA SALON KECANTIKAN

Teti Kuswati

PENGARUH KEMAMPUAN ENTERPRENEUR KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA
DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP ETOS KERJA GURU TATA BUSANA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SLEMAN

Sri Purwani



AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL "AKK"

Program Studi : Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias

Jl. Nitikan Baru 69 Yogyakarta, 55162, Telp. (0274) 373142,

Fax. (0274) 383560 Website : <http://www.aks-akk.ac.id>



SOCIA AKADEMIKA
AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL AKK YOGYAKARTA

Diterbitkan oleh :

Pusat Penelitian AKS AKK Yogyakarta
Dengan SK Direktur
No. 29/AKS-AKK/VI/2013

Pelindung

Direktur AKS AKK Yogyakarta

Penasehat

Pembantu Direktur I, II, III AKS AKK Yogyakarta

Staf Ahli

Dr. Dwi Siswovo, M.Hum
Abdul Hadi, SE, M.Si

Pimpinan Umum

Titik Sulisvani, S.Pd, M.Pd.

Pimpinan Redaksi

Nur Wahyuni, S.Pd, M.Pd.

Redaksi

Dra. Purwanti Nugrahani, M.Pd
Dra. Herma Yuwani, M.Pd.

Artistik

Kandi Djamiko, SH., M.Hum.

Alamat Redaksi

Setiawan Baru No. 69 Yogyakarta 55162
Telp. (0274) 373142

Email :

Info@aks-akk.ac.id

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS SMKN 6 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA

Jumariah

Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

Email: ria-26663@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tercapainya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka (Rusydie, 2011: 24). Konsep manajemen kelas adalah manajemen yang dilakukan secara sadar, tidak ada istilah kebetulan dan apa adanya, sehingga semua guru harus menyiapkan strategi yang matang, disamping pula mempersiapkan materi pelajaran yang baik. Komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) serta ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Manajemen kelas yang baik dibutuhkan pada semua jenjang sekolah, termasuk di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 11 bahwa pendidikan terdiri dari beberapa jenis, antara lain pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan tingkat menengah (dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional dirancang untuk menjembatani seseorang dengan dunia kerja, dan bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi individu yang produktif, mampu bekerja menjadi tenaga kerja, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja (Depdiknas, 2004).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik

atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Orientasi yang dimiliki oleh SMK akan memiliki konsekuensi pada operasional manajemen kelas yang dikembangkan.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang efektivitas manajemen kelas SMKN 6 Yogyakarta bidang keahlian tata busana. Kajian diarahkan pada upaya mengidentifikasi sejauhmana manajemen kelas di SMKN 6 Yogyakarta dapat berjalan secara efektif.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi dengan teknik survey, interview dan observasi. Pada umumnya penelitian deskriptif bersifat menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang tampak dan sebagainya. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang langsung terjun ke lapangan (kelas) melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif ini adalah pendekatan berdaur ulang (*cyclical*). Dalam hal ini menurut Miles and

Huberman analisis dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga macam kegiatan, yaitu (1) periode pengumpulan data, (2) antisipasi, (3) analisis: reduksi data, (4) analisis: pemaparan data, (5) analisis: simpulan (sementara) dan verifikasi. Selanjutnya interaksi antar kegiatan analisis data tersebut adalah: 1) reduksi data. 2) penayangan data dan 3) gambaran simpulan/ verifikasi.

C. Hasil Penelitian

Manajemen kelas di SMKN 6 Yogyakarta dapat dideskripsikan dari beberapa aspek di bawah ini.

1. Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan

Efektivitas mengajar dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik ruangan dan sarana pembelajaran yang tersedia, berikut gambaran penataan ruang praktek menjahit yang dapat menjadi pintu masuk untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas pembelajaran menjahit di SMKN.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat melihat ada kondisi yang kurang ideal berkenaan dengan kapasitas ruang (kelas) yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menjahit di SMKN 6 Yogyakarta. Ruang yang cukup sempit dan masih harus diisi oleh 30 siswa atau lebih menjadikan kegiatan belajar mengajar di ruang (kelas) praktek tersebut terlihat kurang nyaman baik bagi siswa maupun guru.

Peneliti berpendapat bahwa kondisi ruangan yang kurang memadai untuk pembelajaran praktek menyulitkan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan pembelajarannya. Guru dituntut untuk mengajar dengan penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi namun kurang didukung oleh fasilitas yang memadai.

2. Manajemen Materi Pendidikan

Manajemen materi pendidikan disusun dengan mengacu pada target pencapaian kompetensi yang dikehendaki dan telah ditetapkan. Di bidang tata busana, kompetensi yang ditargetkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMKN 6 Yogyakarta telah ditetapkan dalam target pencapaian kompetensi. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki para siswa diantaranya dalam hal membuat hiasan pada busana, membuat pola busana, memilih bahan baku, menggambar busana serta mengawasi mutu busana.

Selain itu juga ada kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswa, meliputi pelayanan prima, K3LH dan pemeliharaan alat. Kompetensi pelayanan prima meliputi kemampuan melakukan komunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal serta kemampuan bekerja dalam satu tim. Berkenaan dengan kompetensi tentang K3LH diantaranya adalah pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), melaksanakan prosedur K3, menerapkan konsep lingkungan hidup serta menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kompetensi pemeliharaan berorientasi pada kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit, mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya, memperbaiki kerusakan kecil pada mesin serta memelihara mesin.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumentasi yang dimiliki para guru, administrasi pembelajaran yang dibuat oleh para guru tersebut meliputi: silabus, program tahunan/semester, jadwal pelajaran, RPP, daftar nilai, program perbaikan dan pengayaan, analisis penetapan KKM, penyerahan dan pengembalian rapor, daftar kelas dan buku penyusunan kisi-kisi dan butir soal, buku catatan prestasi

siswa dan buku supervisi kelas. Guru sudah berusaha untuk membuat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa sudah hampir semua guru membuat administrasi pembelajaran yang dibutuhkan. Akan tetapi, secara umum perangkat administrasi pembelajaran tersebut masih dipandang sebagai pelengkap tugas guru, karena diwajibkan oleh kepala sekolah. Para guru masih berasumsi, bahwa administrasi pembelajaran yang penting membuat.

Materi pembelajaran yang direncanakan adalah dari standar isi atau kurikulum. Sedangkan materi tersebut dikembangkan dalam penyusunan silabus, dan 2 – 3 jam setiap harinya sebagai pendalaman materi pembelajaran yang direncanakan. Begitu juga buku Panduan Guru dan buku referensi dipandang sudah cukup.

Metode yang direncanakan oleh para guru pada umumnya sudah bervariasi, namun metode ceramah, demonstrasi dan penugasan masih mendominasi. Para guru sudah berusaha merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan fasilitas sekolah yang ada, serta pada setiap tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Metode yang direncanakan ditulis dalam setiap RPP sebagai salah satu komponen penting RPP.

Para guru SMKN 6 dalam merencanakan media pembelajaran dan alat peraga pembelajaran masih terbatas. Para guru masih dominan menggunakan buku-buku teks dan *white board* dan *Chard* dan *job side* sebagai media pembelajaran. Tetapi para guru juga sudah merencanakan penggunaan media dan alat peraga seperti: LCD, gambar-gambar mode.

Bagi kelas XI dan XII penggunaan alat peraga sudah baik.

Perencanaan evaluasi ranah kognitif dan psikomotorik telah direncanakan lebih baik secara administratif daripada ranah afektif. Evaluasi ranah kognitif dan psikomotorik para guru telah merencanakan tentang teknik penilaian yang akan dipergunakan, waktu pelaksanaan, dan instrumen yang dipergunakan. Sedangkan evaluasi untuk ranah afektif para guru cenderung kurang merencanakan secara administratif, baik teknik penilaian, waktu pelaksanaan dan instrumen yang dipergunakan.

3. Manajemen Tenaga Pengajar

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumen menunjukkan bahwa para guru SMKN 6 menggunakan media pembelajaran berupa buku-buku pelajaran sebagai sumber materi dan *white bord* sebagai media/ alat bantu untuk menerangkan materi. Media lain yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah media elektronik seperti, laboratorium komputer, LCD dan CD pembelajaran dan laboratorium praktek menjahit dan perlengkapan alat menjahit. Media yang berupa gambar-gambar model dan CD peragaan busana juga efektif digunakan oleh guru.

Selain media pembelajaran, para guru menggunakan alat peraga. Alat peraga bahkan sebagian besar merupakan hasil kreativitas dan inovasi dari guru sendiri, khususnya yang berupa langkah kerja menjahit busana wanita III, berupa langkah kerja membuat saku vest, lengan jas, menempelkan *interfacing* pada pola badan dan membuat kerah jas, gambar mode dan benda jadi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 6, Yogyakarta, peneliti dapat melihat

bahwa saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran, ada kecenderungan siswa lebih antusias dalam mengikuti. Sebab media dalam pembelajaran cenderung membuat siswa dapat lebih mudah fokus pada materi yang diajarkan melalui sarana media tersebut.

Para guru SMKN 6 dalam menyampaikan materi praktek menjahit selalu diawali dengan penjelasan dan pemberian lembar kerja/ *job side* terlebih dahulu. Adapun penjelasan dan *job side* yang diberikan oleh para guru berupa langkah kerja atau gambar model dari materi yang diberikan. Dalam kegiatan inti pada dasarnya para guru sudah melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode yang digunakan sudah multi metode. Media yang berupa LCD dan *white board* masih dominan digunakan, sedangkan CD pembelajaran belum efektif digunakan karena sangat terbatas. Materi yang disampaikan bersumber dari kurikulum atau standar isi yang dikembangkan dalam silabus. Untuk menerapkan pembelajaran praktek menjahit bagi kelas XI BBI dan kelas XII BB 1 terkendala dengan kelengkapan peralatan, ruang praktek dan waktu yang dialokasikan pada mata pelajaran.

Interaksi yang dilakukan para guru SMKN 6 dalam proses pembelajaran secara umum sudah berlangsung bagus. Para guru sudah selalu memperhatikan kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, menyenangkan dengan suasana yang kondusif. Sikap dan perilaku siswa yang tidak konsen dalam mengikuti pembelajaran selalu ditegur dan dibimbing untuk aktif mengikuti pelajaran. Di samping itu, para guru sudah berusaha seoptimal mungkin melalui berbagai pengalaman memilih gaya mengajar yang disenangi siswa,

mengajak siswa secara langsung dalam pemecahan masalah pembelajaran dan selalu menegur atau memberikan nasehat kepada siswa yang kurang tertib terutama dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugasnya, sehingga mendorong terjadinya interaksi yang positif selama proses pembelajaran praktek menjahit berlangsung.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti baik melalui wawancara kepada guru dan siswa, observasi dan studi dokumen, bahwa para guru SMKN 6 dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah berusaha menggunakan multi metode. Dengan demikian metode yang ditulis para guru dalam RPP sudah bervariasi/ multi media, beberapa metode yang digunakan antara lain : metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan demonstrasi. Data yang diperoleh peneliti dalam observasi kunjungan kelas pada proses pembelajaran, ternyata para guru sudah menggunakan, kerja kelompok dan eksperimen. Metode ceramah memang masih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, pada kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SMKN 6 meliputi pengecekan hasil kerja praktek tiap-tiap siswa, refleksi dan penguatan, simpulan materi ajar yang baru selesai diajarkan, memberi umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan *postest*, memberi penugasan terstruktur misalnya memberikan tugas untuk latihan di rumah membuat bagian-bagian yang belum dikuasai atau belum terampil oleh siswa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa. Dengan demikian kegiatan menutup pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas di SMK N 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan pendidikan di bidang keahlian tata busana dapat dinilai baik untuk aspek materi pendidikan serta aspek tenaga pengajar. Namun, untuk aspek manajemen sarana & prasarana masih terlihat ada kekurangan.

a. Aspek manajemen sarana & prasarana

Luas ruangan kurang sesuai dengan jumlah siswa yang belajar praktek yaitu 30 – 33 orang, sehingga terasa sempit. Ventilasi dan penerangan ruangan juga kurang memadai hanya dari bagian samping ruangan. Siswa bekerja sambil ngobrol atau bercanda. Kondisi ruangan yang kurang memadai untuk pembelajaran praktek menyulitkan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan pembelajarannya. Guru dituntut untuk mengajar dengan penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi namun kurang didukung oleh fasilitas yang memadai.

b. Aspek materi pendidikan

Manajemen materi pendidikan di SMKN 6 Yogyakarta telah disusun dengan mengacu pada target pencapaian kompetensi yang dikehendaki dan telah ditetapkan. Di bidang tata busana, kompetensi yang ditargetkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMKN 6 Yogyakarta kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki para siswa diantaranya dalam hal membuat hiasan pada busana, membuat pola busana, memilih bahan baku, menggambar busana serta mengawasi mutu busana.

c. Aspek tenaga pengajar

Para guru SMKN 6 sudah menggunakan media pembelajaran berupa buku-buku pelajaran sebagai sumber materi dan *white bord* sebagai media/ alat bantu untuk menerangkan materi. Media lain yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah media elektronik seperti, laboratorium komputer, LCD dan CD pembelajaran dan laboratorium praktek menjahit dan perlengkapan alat menjahit. Selain media pembelajaran, para guru menggunakan alat peraga.

E. Daftar Pustaka

- Evertson, C., & Weinstein, C. (Eds.). (2006). *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, And Contemporary Issues*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- V., & Jones, L. (2007). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support And Solving Problems* (Laureate Education, Inc., custom ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.